

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DI SEKOLAH DASAR

Johar Alimuddin

SKTIP Majenang

joharalimuddin@gmail.com.

Abstrak: *Tulisan ini membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Sekolah Dasar. Jumlah guru Sekolah Dasar perempuan yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah guru laki-laki, berakibat jabatan kepala Sekolah Dasar banyak dijabat oleh perempuan. Kepemimpinan perempuan dan laki-laki secara umum tidak berbeda, namun ada gaya kepemimpinan yang khas dimiliki oleh pemimpin perempuan. Gaya kepemimpinan kepala Sekolah Dasar perempuan yaitu bersifat kepengasuhan/keibuan, demokratis, dan berorientasi pada hubungan. Gaya tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil atau kinerja kepemimpinan sebab hasil atau kinerja kepemimpinan lebih ditentukan oleh kepribadian pemimpin tersebut.*

Abstract: *This paper discusses the principal leadership style of women in primary school. The number of female elementary school teachers is higher than the number of male teachers, resulting in many primary schools the principal are held by women. In general, there is no difference about the leadership of women and men, but there is a distinctive leadership style possessed by women leaders. The women primary school principal leadership style are caring / mothering, democratic, and relationship-oriented. The style does not influence significantly to the results or performance of the leadership because the results or performance is determined more by the personality of the leader. Keywords : Leadership Style , Principal , Women*

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Perempuan

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai macam subsistem dan sub-sistem. Subsistem yang penting dalam sekolah adalah guru, sebab guru adalah sumberdaya yang aktif dan dapat mempengaruhi subsistem lainnya. Sebuah sistem akan terganggu jika salah satu komponen sistemnya ada yang terganggu, semua subsistem pada dasarnya penting, namun guru lebih utama sebab aktif dan langsung berhubungan dengan siswa.

Sebuah sekolah sudah tentu memiliki seorang pemimpin, orang yang memimpin sebuah sekolah disebut kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan guru yang diberi wewenang tambahan untuk memimpin sebuah sekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur dan mengelola

sekolahnya agar setiap kegiatan di sekolah berjalan dengan baik. Meskipun demikian kepala sekolah tetap wajib mengajar selama enam jam pelajaran, karena kepala sekolah tetap saja seorang guru, yaitu guru yang diberi wewenang tambahan.

Sekolah merupakan lembaga otonom, kepala sekolah harus mampu untuk mengembangkan dan memajukan sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat memimpin para rekannya di sekolah dengan baik untuk dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya. Kemampuan memimpin adalah kemampuan utama yang dibutuhkan oleh kepala sekolah.

Di Sekolah Dasar rata-rata jumlah guru laki-laki dan perempuan, lebih banyak guru perempuan. Lebih banyaknya jumlah guru Sekolah Dasar yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan guru laki-laki mengakibatkan banyak juga kepala sekolah perempuan di Sekolah Dasar. Banyaknya kepala sekolah perempuan di Sekolah Dasar dibandingkan kepala sekolah laki-laki merupakan salah satu hal yang membuat penulis mengkaji, bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Sekolah Dasar?

B. PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan sudah seringkali didengar oleh masyarakat, sebab kehidupan pasti berhubungan dengan yang namanya pemimpin dan kepemimpinan. Lingkup keluarga ada kepala keluarga sebagai pemimpin keluarga, di tingkat yang lebih luas ada ketua RT, ketua RW, Kepala Desa, Camat, Bupati, Gubernur dan Presiden. Tidak hanya dalam lembaga-lembaga formal pemerintahan yang disebutkan di atas, organisasi-organisasi lain juga mengenal istilah pemimpin dan kepemimpinan.

Setiap organisasi membutuhkan kepemimpinan dikarenakan butuh seorang penggerak dan pengontrol agar organisasi tersebut dapat menjalankan tugas dengan baik dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan berhubungan dengan upaya atau proses mempengaruhi orang, baik secara individu maupun kelompok masyarakat, dalam mencapai tujuan organisasi.¹

Kepemimpinan hanya dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Seorang disebut pemimpin apabila dia mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-

¹ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) hlm. 52.

alasanya.² Kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi rekan-rekannya merupakan faktor yang penting yang menunjang keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi.

Tugas dan peran pemimpin ada 7 yaitu: (a) pemimpin bekerja dengan orang lain, (b) pemimpin bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (c) pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas (d) pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual (e) pemimpin adalah seorang mediator (f) pemimpin adalah politisi dan diplomat (g) pemimpin membuat keputusan yang sulit.³ Tidak mudah memang untuk menjadi seorang pemimpin sebab selalu dihadapkan pada tujuh peran dan tugas yang disebutkan di atas. Pemimpin tidak hanya harus pintar, cerdas dan tegas tetapi juga harus berani mengambil resiko saat mengambil keputusan.

Gaya kepemimpinan setiap orang berbeda-beda, pemimpin yang satu dengan pemimpin yang lain pasti mempunyai perbedaan dalam kepemimpinannya. Tidak ada satupun pemimpin yang sama secara keseluruhan dengan pemimpin yang lainnya, sekalipun pemimpin tersebut sama-sama berjenis kelamin sama. Setiap pemimpin mempunyai gaya dan ciri khasnya masing-masing dalam memimpin. Secara garis besar gaya kepemimpinan dapat dibagi menjadi gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan bebas.

Kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang memusatkan segala sesuatunya kepada pemimpin. Pemimpin merupakan penentu, penguasa, dan pengendali organisasi, pemimpin tidak melibatkan anggotanya dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin otoriter ini merasa paling berkuasa dan harus mendapatkan hak istimewa dari para bawahannya.

Kepemimpinan seperti ini saat ini sudah banyak ditentang oleh banyak orang. Keputusan yang dikeluarkan oleh pemimpin dianggap sebagai hukum yang berlaku dan pantang untuk dilanggar oleh para anggotanya. Kepemimpinan otoriter yang memusatkan keputusan pada pemimpin dianggap mengekang kebebasan berpikir mengemukakan pendapat, ide dan kreativitas sehingga banyak penentang kepemimpinan ini.

Kepemimpinan Demokratis adalah kepemimpinan yang didasari atas keyakinan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki harkat martabat yang mulia dan memiliki hak asasi yang sama. Kepemimpinan yang dilaksanakan lebih berorientasi pada kerjasama, menghargai dan menghormati pendapat anggota lainnya. Pemimpin mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan dari seluruh anggota organisasi atau lembaga. Seluruh anggota

²*Ibid*, hlm. 53

³*Ibid*, hlm. 53

bertanggungjawab atas keputusan yang diambil untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Kepemimpinan berikutnya yaitu kepemimpinan bebas, kepemimpinan bebas adalah kepemimpinan yang beranggapan bahwa manusia mampu mandiri dalam membuat keputusan dan mampu mengurus dirinya masing-masing. Pemimpin bertugas menjadi pembuat sasaran atau tujuan yang harus dicapai, pemimpin juga merupakan penasihat bagi para anggotanya, itupun jika diminta. Pemimpin seperti ini biasanya sering mengelak jika terjadi kesalahan atau keputusan yang diambil oleh kelompoknya. Pemimpin merasa tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang terjadi di dalam kelompoknya atau organisasinya.

Dari ketiga gaya kepemimpinan tersebut jika dihubungkan dengan bagaimana agar sebuah organisasi menjadi efektif maka lahirlah pola orientasi kepemimpinan sebagai berikut:

a. Kepemimpinan yang berorientasi tugas

Kepemimpinan yang berorientasi tugas adalah kepemimpinan yang mengutamakan tugas atau pekerjaan yang dilakukan, efektifitas dinilai dari pelaksanaan tugas yang cepat dan tepat tanpa ada kesalahan. Kepemimpinan otoriter cenderung mewarnai kepemimpinan ini, sebab tidak ada toleransi jika tugas yang sudah ditentukan salah atau gagal diselesaikan.

b. Kepemimpinan yang berorientasi hubungan

Kepemimpinan berorientasi hubungan adalah kepemimpinan yang kerjasama dan interaksi timbal balik antara pemimpin dan anggota atau sebaliknya, serta interaksi antara sesama anggota. Kepemimpinan demokratis cenderung mewarnai kepemimpinan ini, sebab pemimpin sangat terbuka pada partisipasi anggota. Partisipasi tersebut membuat ide dan kreativitas anggota tidak terkekang bahkan akan semakin berkembang karena ada ruang yang bisa digunakan untuk mengekspresikan dan mengembangkannya.

c. Kepemimpinan yang berorientasi hasil

Kepemimpinan berorientasi hasil adalah kepemimpinan yang mengharuskan hasil kerja sesuai dengan standar yang sebelumnya sudah ditentukan untuk dicapai. Pemimpin mempunyai ambisi yang tinggi dalam mencapai hasil yang maksimal, kepemimpinan ini tidak mepedulikan bagaimana cara mencapai hasil tersebut yang terpenting adalah hasil dapat dicapai.

d. Kepemimpinan yang berorientasi anggota

Kepemimpinan berorientasi anggota adalah kepemimpinan yang berdasarkan atas dasar nilai-nilai kemanusiaan. Kepemimpinan disesuaikan dengan kondisi anggota organisasi sebagai manusia yang unik, kompleks dan dinamis. Kepemimpinan ini merupakan

kepemimpinan yang fleksibel, pemimpin harus mampu merubah gaya kepemimpinannya setiap terjadi perubahan yang terjadi pada anggota organisasinya.

2. Kepemimpinan di Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dipimpin oleh seorang pimpinan yang disebut kepala sekolah. Kepala sekolah pada dasarnya adalah seorang guru, namun dia mendapat tugas tambahan menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah dari jenjang TK, SD, SMP, SMA atau yang sederajat.⁴ Bagaimanapun juga kepala sekolah adalah seorang guru yang harus tetap mengajar dalam beberapa waktu, selain itu karena diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah maka harus dapat menjadi teladan bagi guru maupun bagi siswanya di sekolah.

Sebagai sosok panutan dan teladan kepala sekolah hendaknya mampu menampilkan diri sebagai sosok yang memiliki ciri sebagai berikut: (a) berakhlak mulia, (b) jujur, (c) bersikap terbuka, (d) mampu mengendalikan diri, (e) peduli terhadap masalah sosial, (f) cepat tanggap, dan (g) visioner.⁵ Kepala sekolah wajib memiliki tujuh ciri tersebut untuk membuat sekolahnya menjadi maju dan berkembang. Berakhlak mulia, jujur merupakan ciri yang paling penting, sebab jika pemimpin tidak mempunyai akhlak dan tidak jujur pasti organisasi yang dipimpinnya akan cepat runtuh sebab tidak lagi dipercaya oleh para stafnya.

Bersikap terbuka, mampu mengendalikan diri dan peduli terhadap masalah sosial, serta cepat tanggap merupakan faktor yang menunjang pemimpin agar dapat mempengaruhi para anggotanya dan tidak seenaknya sendiri mengatur anggotanya. Mampu membuat keputusan dengan cepat serta keputusan yang dipilih tidak merugikan tetapi justru menguntungkan, keputusan tersebut juga bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan organisasi atau lembaga. Seorang pemimpin harus berpandangan jauh ke masa depan agar tidak ketinggalan jaman oleh karena itu pemimpin harus bisa berpikir visioner.

Kepala sekolah adalah orang yang terpilih, tidak semua guru dapat menjadi kepala sekolah. Saking penting dan vitalnya kepala sekolah sampai-sampai ada peraturan menteri yang mengatur tentang standar untuk menjadi kepala sekolah. Peraturan mengenai standar kepala sekolah yang mencakup kualifikasi umum dan khusus serta kompetensi dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007. Kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik,

⁴Lihat Permendiknas No. 28 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1

⁵ Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hlm. 9.

kemampuan manajerial atau mengatur sumber daya yang ada di sekolahnya dengan baik. Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu berwirausaha yaitu kepala sekolah mampu mengelola kegiatan produksi atau jasa sebagai sumber belajar peserta didik. Kepala sekolah mampu menjadi contoh dan juga pembimbing guru agar guru dapat meningkatkan profesionalismenya. Sekolah bukan kawasan yang terpisah dengan lingkungan masyarakat oleh karena itu seorang kepala sekolah harus bisa bersosialisasi secara baik dengan orang tua atau wali siswa juga dengan masyarakat di sekitar sekolah.

Kepala sekolah yang efektif memiliki sikap-sikap mental sebagai berikut: (a) Visioner (b) Meyakini sekolah sebagai wahana belajar (c) berorientasi pada kepuasan kerja (d) Menghargai sumber daya manusia (SDM) (e) Pro-aktif (f) berkomunikasi efektif (g) Berani mengambil resiko.⁶ Kepala sekolah harus mempunyai visi yang baik untuk mengembangkan sekolahnya. Visi yang baik tersebut akan dapat terlaksana jika kepala sekolah mengutamakan kepuasan kerja anggotanya, menghargai kinerja anggotanya, mampu berkomunikasi secara baik dengan anggotanya dan berani mengambil resiko berkaitan dengan keputusan yang diambil.

Selain sikap mental, untuk menjadi kepala sekolah yang efektif seorang kepala sekolah perlu mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan tugasnya. Keterampilan tersebut yaitu (a) keterampilan komunikasi (b) keterampilan motivasi (c) keterampilan membangun tim (d) Pendelegasian tugas (e) mengelola staf.⁷ Keterampilan yang penting adalah keterampilan yang berhubungan dengan anggota, oleh karena itu seorang pemimpin harus terampil dalam lima hal yang disebutkan di atas. Jika seorang pemimpin tidak terampil di salah satu maka pencapaian tujuan organisasi menjadi tidak maksimal.

3. Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan seorang perempuan seringkali dibanding-bandingkan dengan kepemimpinan seorang laki-laki. Perbandingan antara kepemimpinan perempuan dan kepemimpinan laki-laki sudah hampir pasti akan merujuk pada kepemimpinan perempuan tidak lebih baik daripada kepemimpinan laki-laki. Padahal belum tentu seperti itu, seiring perkembangan zaman dan emansipasi sudah banyak kaum perempuan yang menjadi pemimpin. Margaret Thatcher adalah salah satu pemimpin perempuan yang dikenal banyak orang.

Sudah banyak pemimpin perempuan di berbagai negara di dunia dan hal tersebut tidak menjadi masalah apalagi membuat negara tersebut kacau. *As of 2009, there were 15 women*

⁶Alben Ambarita, *Kepemimpinan*, hlm. 89-91.

⁷*Ibid*, hlm. 92-93.

*serving as heads of state or heads government, in countries as diverse as Switzerland, Mozambique, the Phillipines, Ireland, Liberia, Chile, Haiti, Bangladesh and Germany.*⁸ Presiden ke 5 Indonesia juga seorang perempuan, jadi sudah tidak asing lagi jika perempuan menjadi seorang pemimpin.

Sebuah penelitian di Peru menyatakan bahwa pemimpin perempuan merupakan alternatif dari kepemimpinan laki-laki yang cenderung korup dan malas. *One survey asked Peruvians to compare male and female mayors, and respondents noted that although male mayors work more and are more efficient, women as mayors were more honest, loyal, just, and sensitive to social and human issues.*⁹ Pemimpin perempuan dianggap lebih jujur, loyal, dan peka terhadap isu-isu sosial, hal ini membuat sebagian masyarakat menyukai kepemimpinan perempuan.

Kepemimpinan perempuan lebih bersifat pengasuhan keibuan dan peduli sementara kepemimpinan laki-laki lebih tegas dan efektif. Asumsi tersebut hanya sekadar anggapan karena banyak juga pemimpin laki-laki yang mempunyai sifat peduli dan peka dengan isu-isu sosial banyak pula pemimpin perempuan yang efektif dan tegas. Asumsi atau stereotipe yang berdasarkan gender merupakan perbedaan berdasarkan budaya dan dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi budaya bahkan sebuah ideologi. Ideologi ini akhirnya mempengaruhi bagaimana laki-laki dan perempuan harus bertingkah laku di masyarakat.¹⁰

4. Kepemimpinan Perempuan di Sekolah Dasar

Kepemimpinan di sekolah saat ini juga banyak dipegang oleh seorang perempuan. Asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan tidak baik sekarang sudah mulai hilang. Kepuasan guru di bawah gaya kepemimpinan kepala sekolah laki laki hanya berkisar 73,38% sementara kepuasan guru di bawah kepemimpinan kepala sekolah perempuan berkisar 97,22%.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Agra ini menunjukkan bahwa perempuan juga tidak kalah dengan laki laki dalam hal kepemimpinan.

Penelitian lain dari Ayu Wardani menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan dapat meningkatkan motivasi kerja guru berorientasi pada gaya kepemimpinan perilaku tugas dan kepemimpinan kepala sekolah perempuan banyak memberi pengaruh

⁸Robyn Ryle, *Questioning Gender a Sociological Exploration*. (California: Pine Forge, 2012) hlm. 499.

⁹*Ibid*, hlm. 501.

¹⁰ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hlm. 35.

¹¹ Kadek Agra Dwijaksana, Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-laki dengan Perempuan dalam Menciptakan Kepuasan Kerja Guru SLTP Swasta se Kecamatan Buleleng. *EJurnal Undiksha*. 2015 Vol: 5 No 1

positif terhadap motivasi kerja guru.¹² Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan juga mampu dalam memimpin, mampu meningkatkan motivasi kerja guru yang menjadi anak buahnya. Secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan tidak kalah dengan kepemimpinan laki-laki.

Asumsi yang membedakan laki-laki dan perempuan dalam hal kepemimpinan secara tegas ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Tantri Widiastuti dkk. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Jenis kelamin kepala sekolah bukan faktor penentu yang dapat meningkatkan produktivitas sekolah.¹³ Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dan ternyata gender tidak mempengaruhinya.

Penelitian di atas memang tidak membahas kepemimpinan di Sekolah dasar namun dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan di sekolah sama saja dengan kepemimpinan laki-laki. Hanya saja memang ada beberapa sifat yang cenderung dominan dimiliki oleh perempuan dan laki-laki dan hal tersebut terjadi karena kebiasaan. Perempuan sebagai ibu tentu lebih dekat dengan anaknya dan lebih peduli dan peka terhadap isu sosial terutama yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Laki-laki karena terbiasa bekerja dengan cepat maka cenderung efektif dan tegas saat memimpin.

Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) termasuk dalam jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan dasar ini merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.¹⁴Usia anak sekolah dasar berkisar 6-13 tahun, anak usia sekolah dasar ini masih membutuhkan banyak perhatian dan bimbingan dari guru. Menurut teori Piaget anak usia sekolah dasar masuk pada tahap perkembangan pra operasional dan operasional konkret. Masa perkembangan anak sekolah dasar masih harus dibantu dengan benda-benda yang konkret sebab mereka belum mampu untuk memahami sesuatu yang abstrak.

Tidak ada perbedaan kinerja sebenarnya antara kepala sekolah perempuan dan laki-laki jika ditinjau dari segi gender. Kinerja dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh hal lain seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Namun demikian Kepala sekolah perempuan sangat cocok bila memimpin di sekolah dasar. Sifat keibuan, kepedulian dan peka terhadap isu sosial dapat membantu kepala sekolah dalam

¹²Ayu Wardani, dkk., Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi di SMA N 12 Semarang). *Unnes Civic Education Journal*. Vol. 2 No. 2 Tahun 2013.

¹³ Tantri Widiastuti, dkk., Analisis Pengaruh Gender, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 9 No. 3 Tahun 2011

¹⁴ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 17

memimpin sekolahnya. Karakteristik usia anak sekolah dasar membuat kepala sekolah perempuan lebih mudah melaksanakan tugas karena perempuan sudah terbiasa merawat anak seperti saat dulu merawat anaknya.

Seorang kepala sekolah perempuan di sekolah dasar akan lebih dekat dengan siswanya dan mengetahui karakteristik siswanya sehingga akan lebih mudah dalam mengatur dan memimpin sekolahnya tersebut. Bukan hanya siswa memang yang dipimpin, kepala sekolah juga harus memimpin seorang guru. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan akan mengarah pada gaya kepemimpinan yang demokratis dan berorientasi pada anggota organisasi. Kepala sekolah perempuan di sekolah dasar pasti akan mengutamakan para anggotanya tentu saja tanpa mengesampingkan pencapaian tujuan dan hasil.

Dalam beberapa penelitian melalui kuesioner para pemimpin perempuan (Kepala sekolah dasar dan menengah) mendeskripsikan dirinya sebagai sosok yang lebih: Supel, demokratis, perhatian, artistik, bersikap baik, cermat dan teliti, berperasaan dan berhati-hati, pekerja tim, lengkap dan sempurna, parsitipatif dan konsultatif, rasional, relaks, keras hati, aktif dan kompetitif.¹⁵ Memang kecenderungan pemimpin perempuan adalah demokratis dan berorientasi hubungan, jawaban dari hasil penelitian tersebut mengarah pada kepemimpinan perempuan yang demokratis dan berorientasi hubungan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perempuan mampu menjadi pemimpin, terlebih lagi sebagai pemimpin di Sekolah Dasar.

Gaya kepemimpinan perempuan di Sekolah Dasar dapat disimpulkan menjadi tiga yaitu:

a. Kepemimpinan bersifat keibuan atau mengasuh

Kepemimpinan seorang kepala sekolah perempuan lebih memperhatikan anak buahnya dan siswanya seperti memperhatikan anaknya. Perempuan adalah seorang ibu yang lebih melibatkan perasaan sudah pasti dekat dengan anaknya, hal tersebutlah yang menyebabkan kepemimpinan seorang perempuan cenderung bersifat kepengasuhan atau keibuan.

b. Kepemimpinan yang demokratis

Kepala sekolah dasar perempuan menerapkan prinsip demokratis diantaranya yaitu disiplin serta memecahkan masalah yang ada secara bersama-sama. Kepala Sekolah Dasar perempuan lebih menyukai kerjasama antar anggota didalam organisasinya dalam menyelesaikan tugas. Kepala Sekolah Dasar perempuan menghargai semua pendapat yang dikemukakan oleh anggotanya, proses pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan mufakat yang telah disepakati oleh para anggota. Ketika harus membuat sebuah keputusan di

¹⁵ Tony Bush dan Mariane coleman. *Leadership and Strategic Management in Education*, Terj. Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 101-102.

sekolah kepala sekolah perempuan tidak segan untuk meminta pendapat dari guru yang lain, tidak seperti kepala sekolah laki-laki yang sudah mempunyai separuh memutuskan sebelum disampaikan kepada guru lainnya.

c. Kepemimpinan berorientasi pada hubungan.

Kepemimpinan ini erat hubungannya dengan kepemimpinan demokratis. Pemimpin perempuan akan menjaga hubungan baik antara dirinya dan anggota serta menjaga hubungan antar masing-masing anggotanya. Hubungan yang harmonis dianggap oleh pemimpin perempuan menjadi hal yang penting untuk melaksanakan tugas dan bersama-sama mencapai tujuan. Sikap saling menghormati dan menghargai antar anggota adalah wajib hukumnya agar tercipta suasana kondusif, aman dan nyaman di sekolah yang dipimpinnya. Dapat dilihat di Sekolah Dasar bahwa kebanyakan sekolah yang dipimpin oleh seorang perempuan pasti mempunyai hubungan yang baik bahkan cenderung seperti keluarga.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di Sekolah Dasar lebih bersifat mengasuh (keibuan), peduli dan peka terhadap masalah-masalah yang terjadi baik di sekolah maupun lingkungan, demokratis dan cenderung berorientasi hubungan. Walaupun pada dasarnya kepemimpinan yang saat ini sering digunakan adalah gabungan dari berbagai macam gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan bebas masing masing mempunyai kelebihan dan kelemahan oleh karena masih dicari gaya kepemimpinan ideal salah satunya adalah dengan menggabungkan unsur yang baik. Kepemimpinan yang otoriter akan berusaha menjadi demokratis, kepemimpinan yang demokratis juga terkadang otoriter. Jadi gaya kepemimpinan bisa berubah ubah menyesuaikan sesuai situasi yang dibutuhkan. Adakalanya pemimpin harus otoriter dan adakalanya juga pemimpin harus demokratis.

Kinerja kepala sekolah bergantung kepada individu masing-masing bukan bergantung pada laki-laki atau perempuan. Baik perempuan maupun laki-laki dapat menjadi pemimpin yang efektif jika dapat memenuhi kriteria sebagai kepala sekolah yang efektif seperti dijelaskan di atas. Serta mampu mencapai hasil sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan oleh lembaga yang terkait. Jadi kepala sekolah perempuan juga tetap harus baik secara kepribadian juga dapat memenuhi kriteria kepala sekolah yang efektif untuk dapat dikatakan kinerjanya baik.

C. PENUTUP

Kepemimpinan seorang perempuan dianggap tidak lebih baik dari laki-laki. Kepemimpinan perempuan sekarang sudah mulai luntur. Berbagai penelitian menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan keefektifan seorang pemimpin. Bahkan sekarang ini sudah banyak negara yang dipimpin oleh seorang perempuan.

Seorang kepala sekolah merupakan guru yang terpilih, kepala sekolah harus mampu menjadi panutan bagi guru dan siswanya. Untuk menjadi seorang kepala sekolah seorang guru harus memenuhi syarat dan kualifikasi yang ditentukan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bukanlah jabatan yang remeh temeh, tetapi jabatan yang penting karena menyangkut sebuah sekolah yang mempunyai dampak yang luas.

Kepala sekolah perempuan sebenarnya tidak beda dengan kepala sekolah laki-laki. Banyak penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari gender terhadap kepemimpinan. Namun begitu dapat diambil simpulan bahwa gaya kepemimpinan seorang perempuan sedikit berbeda dengan laki-laki. Perlu ditekankan lagi perbedaan ini tidak menimbulkan hasil perbedaan yang signifikan terhadap kepemimpinan, faktor utama yang mempengaruhi hasil dari kepemimpinan adalah kepribadian pemimpin itu sendiri. Gaya kepemimpinan perempuan di sekolah dasar secara umum yaitu bersifat pengasuhan atau keibuan, demokratis dan berorientasi pada hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ayu Wardani, dkk. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi di SMA N 12 Semarang). *Unnes Civic Education Journal*. Vol. 2 No. 2 Tahun 2013.
- Jelantik, Ketut. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish
- Kadek Agra Dwijaksana, Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-laki dengan Perempuan dalam Menciptakan Kepuasan Kerja Guru SLTP Swasta se Kecamatan Buleleng. *EJurnal Undiksha*. 2015 Vol: 5 No 1.
- Permendiknas No. 28 Tahun 2010
- Ryle, Robyn. 2012. *Questioning Gender a Sociological Exploration*. California: Pine Forge.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.

Tantri Widiastuti, dkk., Analisis Pengaruh Gender, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 9 No. 3 Tahun 2011.

Tony Bush dan Mariane coleman. Terj. Fahrurrozi. 2006. *Leadership and Strategic Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003